

## Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model *Talking Stick* berbantuan Media Papan Comprehension

**\*Dewi Hida Syarifah<sup>1</sup>, Muhammad Saifuddin Zuhri<sup>2</sup>, Lilik Poncowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Wonotingal Kota Semarang, Indonesia

E-mail: [dewihida14@gmail.com](mailto:dewihida14@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-02-28 || Accepted: 2024-04-07 || Published: 2024-04-12

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-02-28 || Diterima: 2024-04-07 || Dipublikasi: 2024-04-12

### Abstract

The aim of this research is to improve the learning outcomes of class III students at Wonotingal Elementary School on obligations and rights by using the Talking Stick model assisted by comprehension media. Where students still experience difficulties in understanding the concept of obligations and rights in Civics subjects. This research is a type of classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Data collection techniques use observation and learning outcomes tests. With research subjects as many as 24 students in class III B at SDN Wonotingal, Semarang City. The results of this research show that using the talking stick model assisted by comprehension media significantly improves student learning outcomes regarding the subject of my obligations and rights. It can be seen that the students' average score increased from 60.42 in cycle I and 83.54 in cycle II and the percentage of completion from 50% to 88%. Overall, this shows that the talking stick model assisted by comprehension board media is effective in improving student learning outcomes in Civics subjects regarding obligations and rights.

**Keywords:** *Talking Stick; Comprehension Board; Learning outcomes; PPKn.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Wonotingal materi kewajiban dan hak dengan menggunakan model Talking Stick berbantuan media comprehension. Dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kewajiban dan hak pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa dikelas III B SDN Wonotingal Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model talking stick berbantuan media comprehension secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi kewajiban dan hakku. Dapat dilihat bahwa nilai rata rata siswa meningkat dari 60,42 pada siklus I dan 83,54 pada siklus II serta presentase dari 50% menjadi 88% ketuntasan. Secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa model talking stick berbantuan media papan comprehension efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hak.

**Kata kunci:** *Talking Stick; Papan Comprehension; Hasil Belajar; PPKn.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang paling mendapatkan perhatian dari masyarakat maupun dari pemerintah yaitu pada bidang pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensinya. (Indy, 2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi yang mempengaruhi siswa sebagai pribadi maupun anggota masyarakat yang mampu menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin terhadap lingkungan serta memiliki nilai-nilai moral social, dalam proses pendidikan, guru dan siswa dua elemen yang harus terjalin ikatan timbal balik agar hasil belajar siswa dapat tercapai

secara optimal. Hasil belajar adalah kemampuan yang di dapatkan oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. (Noviyander, 2019) Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan derajat kemajuan siswa dalam menangkap gagasan dalam mewujudkannya, dimana hasil yang diperoleh tersebut harus terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang diperkenalkan oleh pendidik dalam mewujudkannya, yang diakui melalui perubahan sikap siswa, sosial dan emosional serta moral. Pendidikan moral yang diterapkan yaitu melalui pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai moral budaya bangsa Indonesia dengan hal tersebut nantinya dapat diwujudkan atau dimanfaatkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa baik secara individual maupun dalam anggota masyarakat dimana dengan membekali siswa pengetahuan dasar (Alawiyah & Akrom, 2016). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang Berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. (Susana et al., 2021) Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

PPKn berfungsi sebagai pendidikan nilai yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa sesuai kurikulum sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang memenuhi tuntutan tujuan pendidikan dasar yaitu untuk mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia yang utuh (Susana et al., 2021). Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran PPKn Tema 4 kewajiban dan hak siswa kelas 3. Dimana sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk kelas 3 mata pelajaran PPKn, namun masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas artinya dibawah KKM. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa kelas III SDN Wonotingal masih belum paham mengenai konsep dari materi tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa ditemukan berbagai hal yang mempengaruhi pembelajaran kurang berjalan dengan optimal. Permasalahan tersebut antara lain: 1) Guru masih menggunakan model pengajaran teacher senter atau menggunakan model konvensional, jadi model yang diterapkan tidak mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga minat belajar siswa menurun, dan 2) Siswa yang masih asik main sendiri yang mengakibatkan kondisi kelas kurang kondusif, jadi pembelajaran kurang berjalan secara optimal.

Materi hak dan kewajiban merupakan materi yang krusial atau urgent bagi siswa di jenjang sekolah dasar. (Izzati & Novitasari, 2023) Kewajiban dan Hak merupakan dua komponen yang saling berkesinambungan dan tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan sebab-akibat. Keseimbangan kedua hal tersebut akan sangat mengoptimalkan seiring berjalan kehidupan berbangsa yang selaras dan damai. Pengajaran materi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dasar kepada siswa mengenai peran siswa sebagai seorang warga negara yang baik yang bisa membedakan mana kewajiban dan hak (Sayfullooh et al., 2023). Dengan memahami hak dan kewajiban, siswa dapat menerapkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan keseharian siswa. Selain itu, pemahaman tersebut juga dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan demokratis di masyarakat. Materi hak dan kewajiban di dalam Kurikulum 2013 merupakan bagian dari mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan permasalahan tersebut alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn yaitu melalui model Talking Stick. Model Talking Stick adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media tongkat. Tongkat dijadikan sebagai giliran untuk siswa berpendapat dan menjawab pertanyaan mengenai materi pembelajaran (Nilayati et al., 2019). Model Talking Stick ini dapat menarik minat belajar peserta didik karena adanya penggunaan tongkat sebagai media bermain sambil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rofi'ah & Makruf Ahmad, 2020) bahwa model pembelajaran Talking Stick siswa harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat ketika musik atau lagu berhenti dengan hal tersebut membuat peserta didik mempunyai mental untuk siap pada kondisi apapun dan situasi apapun. Jadi model

Talking Stick ini melatih siswa untuk berani berpendapat, model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai penelitian sebelumnya telah secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat diajarkan melalui model pembelajaran Talking stick. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Susana et al., 2021) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Talking Stick berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Banda Aceh" yang menyatakan bahwa model talking stick sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa agar lebih menyukai pelajaran PPKn dengan bukti penilaian dengan persentase ketuntasan 78,26% dan tidak tuntas 21,74%.

Penerapan model Talking Stick karena model tersebut mampu membantu guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran karena dapat membangun suasana kelas yang memancing semangat siswa, membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menurut pendapat (Sabaruddin, 2016) Model pembelajaran talking stick ini juga dapat merangsang siswa secara tidak langsung harus siap menguasai dan memahami materi yang diajarkan, karena pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick ini dilaksanakan siswa yang menerima tongkat wajib mengikuti arahan yang diberikan kepada siswa tersebut terkait dengan materi yang telah diajar pada siswa.

Adapun sintaks Talking Stick Menurut (Nawanksari, 2020) sebagai berikut : a). Guru menyiapkan potongan tongkat, b) Guru menyampaikan materi pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, c) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai bacaan pada materi, d) Setelah siswa mempelajari materi, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan tongkat itu berjalan sesuai dengan musik waktu diputar maupun waktu bernyanyi, e) Setelah musik berhenti atau lagu sudah habis maka siswa yang mendapat tongkat terakhir diberikan pertanyaan f) Selanjutnya guru memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran. Pelaksanaan model talking stick akan lebih mudah terlaksana dibantu dengan media yang dapat menarik perhatian siswa yaitu media papan comprehension. Papan comprehension merupakan media pembelajaran yang cocok untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan lucu, membuat meningkatkan pemahaman bagi siswa. Papan comprehension adalah sebuah papan yang fungsinya sebagai tempat untuk menempelkan pesan atau informasi. (Sarifudin, 2020) Papan comprehension merupakan media untuk menempelkan suatu pesan atau jawaban di dalam proses pembelajaran dengan tujuan siswa dapat memudahkan siswa dalam memahami terkait materi atau pembelajaran. Jadi model pembelajaran talking stick dengan menggunakan media papan comprehension ini dapat menguji kesiapan siswa melatih keterampilan dalam membaca dan memahami dengan cepat, melatih untuk berani berbicara dan berpendapat, melatih konsentrasi siswa, membuat siswa lebih giat dalam belajar, mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun, dapat mengukur tingkat pemahaman siswa secara langsung dan secara individu, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Rizaluddin, 2022) Proses pembelajaran yang berkembang dapat dianggap mencapai keberhasilan jika siswa mencapai kemampuan yang diharapkan, karena ini merupakan gambaran kemampuan siswa untuk menguasai suatu materi. Hal ini tidak lepas dari kemampuan pendidik dalam memilih model dan media yang digunakan dalam pengalaman mengajar dan mendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model talking stick terhadap hasil belajar PPKn Kelas III di SDN Wonotingal. Penelitian ini berfokus pada pentingnya pemahaman konsep mengenai kewajiban dan hakku dalam meningkatkan hasil belajar siswa. dengan tinjauan Pustaka yang mendukung, penelitian ini memperkenalkan model talking stick berbantuan media papan comprehension sebagai model dan media yang dapat mengatasi kesulitan siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas model talking stick berbantuan papan media comprehension untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi kewajiban dan hakku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat Sekolah Dasar.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kegiatan peneliti ini untuk menganalisis rendahnya hasil belajar PPKn kelas III dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan hasil belajar PPKn siswa agar meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Model talking stick diaplikasikan sebagai pendekatan utama pembelajaran. Tempat pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonotingal kota Semarang, Subjek atau sasaran dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas III yang berjumlah 24 Siswa. Bahan utama yang digunakan adalah materi pembelajaran kewajiban dan hakku dengan model Talking Stick. Alat utama melibatkan tes, tanya jawab, observasi, dan alat bantu media berupa papan comprehension. Teknik pengumpulan data melibatkan tes tulis dan observasi langsung. Analisis data dilakukan melalui proses yang terstruktur dan mengacu pada perubahan hasil belajar siswa selama dua siklus penelitian. Keseluruhan metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak model Talking Stick berbantuan media comprehension dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hakku.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Model Pembelajaran Talking Stick berbantuan media papan comprehension secara umum mendapat tanggapan positif dari siswa. Dimana hal tersebut terlihat dari kecendrungan belajar siswa yang meningkat secara langsung terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, bahwa mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hak menggunakan model talking stick berbantuan media comprehension mengalami peningkatan dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan siklus I sebanyak 50% dan pada siklus II mencapai ketuntasan 88% dengan nilai tertinggi 100. Hal tersebut menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Wonotingal kota Semarang dimana rata rata pada siklus I yaitu 60,42 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,54. Dari hasil rekapitulasi menunjukkan bukti konkret terhadap dampak positif model talking stick. Jadi hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedua siklus mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hak dengan model Talking Stick berbantuan media comprehension kelas III SDN Wonotingal sebanyak 24 responden. Adapun presentasi hasil belajar siswa selama siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 1.** Presentasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Rata Rata	Persentase
70 - 100	Tuntas	12	78,33	50%
<70	Belum	12	43,50	50%

Pada Tabel 1 yang menyajikan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hakku pada siklus I, dapat diketahui sebanyak 24 siswa, terdapat 50% yaitu 12 siswa yang sudah mampu mencapai ketuntasan. Sedangkan masih ada 50% lagi yang belum mencapai ketuntasan, hasil belajar pada siklus 1 jumlah persentase yang belum tuntas masih tinggi, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, bahwa siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran talking stick, serta diharapkan peneliti dapat menambahkan waktu pada kegiatan inti agar kegiatan belajar lebih efektif.

**Tabel 2.** Presentasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Rata Rata	Persentase
70 - 100	Tuntas	20	88,90	88%
<70	Belum	4	51,67	13%

Tabel 2 menyajikan data hasil belajar pada mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hakku pada siklus II, dapat diketahui dari 24 siswa terdapat sebanyak 88 % yaitu 20 siswa

yang mampu mencapai ketuntasan. Sedangkan masih ada 13% yaitu 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Presentasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa (%)	
	Siklus I	Siklus II
Tuntas	50%	88%
Belum Tuntas	50%	13%
<b>Peningkatan Hasil Belajar (%)</b>	<b>38%</b>	

Berdasarkan pada tabel 3 dan grafik yang menyajikan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hakku mengalami peningkatan yaitu sebesar 38%, dari pencapaian ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Hal itu menunjukkan nilai positif dan kemajuan yang sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Talking Stick berbantuan media papan comprehension dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi kewajiban dan hakku siswa kelas III di SDN Wonotingal Kota Semarang.

## **B. Pembahasan**

Model talking stick adalah model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dikelas, karena siswa harus siap ketika mendapat tongkat untuk menjawab pertanyaan. Tentu hal ini meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nilayati et al., 2019) bahwa model talking stick adalah model interaktif bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menjawab pertanyaan dari guru seiring berjalannya tongkat. Model pembelajaran Talking Stick juga menguji kesiapan dari masing-masing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, membuat peserta didik lebih giat untuk belajar, karena peserta didik tidak pernah tau kapan tongkat sampai pada gilirannya untuk menjawab pertanyaan. Menurut (Hasan, 2022) penerapan model Talking Stick dengan menggunakan tongkat sebagai alat estafet dan waktu bersamaan siswa bernyanyi atau diiringi musik sampai semua siswa ikut memegang tongkat. Adapun sintak model talking stick pada penelitian ini adalah 1) Guru menyiapkan tongkat, 2) Guru menyampaikan materi yang dipelajari, 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi mengenai masalah dalam bacaan, 4) Setelah itu meminta siswa menjalankan tongkat dengan bernyanyi bersama sama lagu daerah maupun lagu nasional dan ketika lagu habis tongkat berhenti disalah satu siswa maka siswa tersebut maju kedepan untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan mengenai kewajiban dan hak dengan papan comprehension 5) Kemudian demikian seterusnya sampai bagian dari papan comprehension tersebut terpenuhi semua jawabannya. 6) Kemudian guru memberikan kesimpulan 7) Guru memberikan LKPD berkelompok 8) Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi atau penilaian. Dan untuk memudahkan proses pembelajaran guru membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran salah satu media yang dapat digunakan media comprehension, dimana media ini berisi pertanyaan dan pilihan jawaban mengenai materi. Menurut (Khotimah, 2023) media alat yang fungsi dan kegunaanya untuk memberikan pesan pada proses pembelajaran yang bertujuan memudahkan proses belajar pada kelas, menaikkan efisiensi serta membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick berbantuan media papan comprehension materi kewajiban dan hakku hasil belajar siswa kelas III dengan responden sebanyak 24 di SDN Wonotingal menunjukkan peningkatan. Dapat dirinci bahwa siklus 1 mencapai rata rata 60,42 dengan ketuntasan sebesar 50% sedangkan pada siklus 2 hasil belajar mencapai rata rata 82,71 dengan ketuntasan 83%. Jadi, hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi kewajiban dan hakku dikelas III SDN Wonotingal

Pelaksanaan model pembelajaran Talking Stick dinyatakan bisa memperbaiki juga meningkatkan hasil belajar mengenai kewajiban dan hak di kelas III. Hal ini dibuktikan hasil tiap siklus yang menunjukkan peningkatan. Bertambahnya pemahaman konsep dan hasil belajar materi kewajiban dan hak ini menunjukkan keefektifan model pembelajaran talking stick karena model yang inovatif bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan literasi siswa dan mencegah dari rasa kejenuhan dalam mengikuti proses

belajar, sehingga memberi kesegaran agar proses belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan demikian dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan cara komunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan (Fitriyah, 2019). Dalam memudahkan komunikasi dalam pembelajaran atau guru menyampaikan materi diperlukan satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran yaitu salah satunya media papan comprehension. Menurut (Khotimah, 2023) Media adalah seluruh alat serta benda buat membantu penyampaian pesan pembelajaran berasal pendidik buat peserta didik pada aktivitas belajar mengajar. (Hasan, 2022) Media papan adalah media dengan sebilah papan yang memiliki fungsi untuk tempat menempelkan pesan atau informasi. Papan comprehension ini untuk memudahkan proses pembelajaran dimana media ini di desain dengan adanya sebuah pertanyaan singkat dan pilihan jawaban antara kewajiban dan hak dimana papan yang dilekatkan kartu pertanyaan dan siswa memilih jawaban dengan melekatkan sterofoam dengan desain yang menarik sehingga kemampuan berpikir siswa lebih aktif dan termotivasi untuk terus belajar. Semua proses pembelajaran ini banyak memunculkan informasi penting. Berdasarkan yang terlihat bahwa kelas III sebanyak 24 responden ini terlihat bahwa suasana belajar yang kondusif dan siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung ketika model talking stick berbantuan media comprehension ini diterapkan. Dari proses tersebut dapat diindikasikan bahwa proses pembelajaran berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa mengenai materi kewajiban dan hak kelas III SDN Wonotingal.

Terdapat penelitian sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Agustini et al., 2022) Dengan model yang diterapkan sama yaitu model talking stick berbantuan media papan flanel bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir mengenal huruf. Dari referensi referensi tersebut, maka penerapan model talking stick dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PPKn materi kewajiban dan hak. Hal itu sudah dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan tiap siklus yang sudah dirinci sebelumnya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berbantuan media papan comprehension berhasil meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar PPKn materi kewajiban dan hakku pada siswa kelas III SDN Wonotingal kota Semarang sebanyak 24 responden. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. dengan presentase siklus I sebesar 50% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase sebesar 88%. Jadi peningkatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 38%. Penerapan model talking stick berbantuan media comprehension meningkatkan motivasi belajar siswa dan terbukti selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran.

##### **B. Saran**

Bagi sekolah tidak ada salah nya untuk tidak terpaku pada satu metode tetapi bisa mencoba berbagai model inovatif terbaru dan untuk memudahkan proses belajar mengajar hendaknya guru perlu menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu salah satunya media comprehension ini. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif. Sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa di Tingkat Sekolah Dasar

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustini, R., Juliana, R., Rosmaimuna, Gaja, R. H., & Yuisman, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak pada Raudatul Athfal Arafah. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 99–114.
- Alawiyah, T., & Akrom. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. Pada Materi Memahami Hak Dan Kewajiban Sebagai Warga Negara Melalui Pendekatan Probing Prompting Learning. *Jurnal*  
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>

Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, 8(1), 94–106.  
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/149>

- Fitriyah, Z. (2019). *Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa dalam Pendidikan Karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik*. 7823–7830.
- Hasan, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(2), 483–503.  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1293%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/download/1293/937>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Izzati, F. A., & Novitasari, N. (2023). Harmonisasi Hak dan Kewajiban Mewujudkan Warga Negara Bertanggung Jawab (Civic Responsibility). *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.31002/kalacakra.v4i1.7379>
- Khotimah, K. (2023). 16. Penerapan Media Papan Tempel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV SDN Karang Sari 1 Demak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 127–136.
- Nawanksari, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Kompetensi Dasar Sanitasi Bidang Kecantikan di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan*. 09, 411–418.
- Nilayati, P. ., Suastra, I. ., & Gunamantha, I. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31–40.
- Noviyander, K. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Talking Stick Berbantuan Media Question Box Kelas V DI SDN 12 Batang Gasan Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman*.
- Rizaluddin, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 15–19.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.131>
- Rofi'ah, N., & Makruf Ahmad. (2020). talkingstick Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 29–42.  
<https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>
- Sabaruddin, R. (2016). Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Bernyanyi Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Sekolah Dasar. (May), 31–48.
- Sarifudin. (2020). *Pengembangan Media Papan Tempel Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Siswa Kelas IV DI SDN 27 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2020*.
- Sayfullooh, I. A., Erita, Y., & Latifah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Hak dan Kewajiban Dengan Game-based Learning Berbantuan Permainan Kartu Kwartet. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 159–170. <https://doi.org/10.30736/rf.v13i1.831>
- Susana, D. E., Helminsyah, & Subhananto, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 21 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–39. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/570>